

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Narapidana merupakan individu yang menjalani proses pembinaan pada Lembaga Perasyarakatan, dengan masa tahanan sesuai dengan putusan pengadilan. Pidana penjara merupakan salah satu jenis sanksi pidana yang paling sering digunakan sebagai sarana untuk menanggulangi masalah kejahatan. Penjatuan hukuman pidana kepada pelaku kejahatan sudah sepatutnya diberikan untuk membina dan mendidik kembali para pelaku kejahatan, sehingga mereka menyadari kesalahan yang mereka perbuat dan tidak mengulanginya kembali di kemudian hari.

Pidana penjara itu dikatakan dapat memberikan cap jahat (stigma) yang akan terbawa terus menerus walaupun yang bersangkutan tidak lagi melakukan kejahatan. Akibat lain bahwa pengalaman penjara dapat menyebabkan terjadinya degradasi atau penurunan derajat dan harga diri manusia. Setelah menyelesaikan masa tahanan maka status sebagai narapidana berubah menjadi mantan narapidana.

Mantan narapidana sesungguhnya memiliki hak untuk dapat kembali ke lingkungan tempat tinggal mereka bersama dengan keluarga dan masyarakat selepas mereka bebas dari tahanan. Namun, penerimaan kembali mantan narapidana oleh masyarakat bukanlah mudah. Mantan narapidana sebagai orang yang pernah melakukan pelanggaran terhadap hukum tentu tidak lepas dari

perhatian masyarakat. Masyarakat masih banyak menyimpan begitu banyak persoalan terhadap mantan narapidana, seperti perubahan mantan narapidana ke arah yang lebih baik dari masa lalunya.

Masyarakat yang tinggal di Kelurahan Sei Agul Kecamatan Medan Barat terdapat berbagai macam agama, suku dan ras. Seperti, agama islam, kristen dan budha dan terdapat suku batak, jawa dan tionghoa. Tipikal masyarakat di daerah ini cenderung memiliki sikap yang individualis. Terjadinya komunikasi hanya di dasari karena adanya kepentingan. Sikap yang tidak terlalu peduli terhadap lingkungan sekitarnya membuat seseorang itu tidak peduli akan hal apa yang terjadi di sekitarnya. Selain itu di dalam masyarakat juga ada kelompok masyarakat terhormat seperti pejabat, masyarakat biasa dan anggota masyarakat yang kurang dihormati atau tidak mendapatkan tempat yang baik di masyarakat, seperti orang yang pernah melakukan kejahatan atau bekas narapidana. Tindak kejahatan yang dilakukan oleh mantan narapidana di daerah ini bermacam-macam seperti pencurian, judi, narkoba (obat terlarang) dan miras dan kejahatan politik seperti korupsi.

Pada umumnya mantan narapidana masih banyak mendapatkan sikap perlakuan diskriminatif yang mengakibatkan dampak yang kurang baik bagi mantan narapidana. Dampak diskriminatif tersebut membuat mantan narapidana merasa tertekan, sehingga membuat mantan narapidana cenderung untuk kembali melakukan tindak kejahatan. Mereka sering dikucilkan dan diasingkan oleh masyarakat sekitar. Hal ini disebabkan karena kurang adanya rasa kepercayaan

masyarakat terhadap mantan narapidana setelah mereka keluar dari tahanan (penjara).

Peran keluarga para mantan narapidana merupakan faktor internal yang sangat penting untuk kembali membentuk jiwa dan rasa kepercayaan diri mantan narapidana untuk memiliki jiwa dan moral yang kokoh dalam menghadapi gejala yang terjadi di masyarakat seperti pengucilan, penghinaan, pelecehan dan lain-lain. Peran keluarga memberikan motivasi dan masukan kepada mantan narapidana agar dapat berubah untuk memperbaiki diri dari masa lalunya agar mereka dapat diterima kembali oleh masyarakat dan mendapat kembali kepercayaan dari masyarakat tempat tinggalnya sehingga terjadi interaksi sosial yang baik dan harmonis.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Adaptasi Mantan Narapidana Dalam Kehidupan Bermasyarakat Di Kelurahan Sei Agul Kecamatan Medan Barat”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Upaya adaptasi mantan narapidana dengan lingkungan masyarakat
2. Kendala mantan narapidana dalam beradaptasi dengan lingkungan masyarakat
3. Persepsi masyarakat terhadap upaya adaptasi mantan narapidana

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah untuk mempermudah penelitian dan memungkinkan tercapainya hasil yang maksimal. Maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu pada **“Upaya Adaptasi Mantan Narapidana Dalam Kehidupan Bermasyarakat Di Kelurahan Sei Agul Kecamatan Medan Barat”**

### **1.4. Rumusan Masalah**

Agar penulis memiliki panduan dan fokus penelitian dalam mengumpulkan data maka perlu dirumuskan masalah yang dikaji, yaitu :

1. Bagaimana upaya mantan narapidana untuk beradaptasi kembali ke dalam masyarakat?
2. Apa saja kendala mantan narapidana untuk beradaptasi kembali ke dalam masyarakat?
3. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap upaya adaptasi mantan narapidana di masyarakat?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan bagaimana upaya mantan narapidana beradaptasi kembali ke dalam masyarakat
2. Untuk menjelaskan apa saja kendala mantan narapidana untuk beradaptasi kembali ke dalam masyarakat
3. Untuk menjelaskan bagaimana persepsi masyarakat terhadap upaya adaptasi mantan narapidana di masyarakat

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

#### **1.6.1. Secara Teoritis**

1. Untuk memberikan kontribusi terhadap kajian sosiologi mikro (kehidupan sehari-hari) yang berkaitan dengan konsep upaya adaptasi mantan narapidana dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bahan bagi penelitian lanjutan agar dapat memperluas pengetahuan tentang berbagai konsep upaya adaptasi mantan narapidana dalam kehidupan bermasyarakat.

### 1.6.2. Secara Praktis

1. Memberikan informasi kepada pihak-pihak terkait, pemerintah dan masyarakat untuk mengetahui bagaimana dalam memperlakukan mantan narapidana.
2. Bagi masyarakat umum, hasil penelitian ini dapat membuka wacana bagi masyarakat luas tentang bagaimana dalam memahami akan keadaan atau kondisi mantan narapidana dalam proses beradaptasi dalam kehidupan bermasyarakat.